IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MI NEGERI 3 GROBOGAN TAHUN AJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh

KHUSNUL KHANIFAH

NIM. 31502100004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama	:	Khusnul Khanifah
NIM	:	31502100004
Jenjang	:	Strata satu (S-1)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jurusan	:	Tarbiyah
Fakultas	:	Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan Tahun Ajaran 2024/2025" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Mei 2025
Saya yang menyatakan,

Khusnul Khanifah
NIM. 31502100004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 20 Mei 2025

Perihal	:	Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran	:	2 (dua) eksemplar
Kepada	:	Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama	:	Khusnul Khanifah
NIM	:	31502100004
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jurusan	:	Tarbiyah
Fakultas	:	Agama Islam
Judul	:	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan Tahun Ajaran 2024/2025

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.
NIDN. 0627077602

PENGESAHAN

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM — *Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

PENGESAHAN

Nama	:	**KHUSNUL KHANIFAH**
Nomor Induk	:	31502100004
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MI NEGERI 3 GROBOGAN TAHUN AJARAN 2024/2025

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 25 Dzulqodah 1446 H.
23 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan	Sekretaris
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.	**Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.**
Penguji I	Penguji II
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.	**Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.	**Samsudin, S.Ag., M.Ag**

ABSTRAK

Khusnul Khanifah. 31502100004. **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MI NEGERI 3 GROBOGAN TAHUN AJARAN 2024/2025.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan. Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai proses implementasi strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif. Implementasi strategi ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Baik guru maupun peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menerapkan model pembelajaran ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan berpihak kepada kebutuhan setiap peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Al-Qur'an Hadis, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Khusnul Khanifah. 31502100004. ***IMPLEMENTATION OF DIFFERENTIATED LEARNING IN AL-QUR'AN HADITH SUBJECTS AT MI NEGERI 3 GROBOGAN IN THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR.*** *Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, May 2025.*

This research aims to describe and analyze the implementation of differentiated learning in Al-Qur'an Hadith subjects at MI Negeri 3 Grobogan. Differentiated learning is expected to enhance students' understanding of the material and encourage active participation in the learning process. The method used in this research is qualitative descriptive, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used is interactive analysis, which allows researchers to explore in-depth information about the implementation process of learning strategies. The research results show that the implementation of differentiated learning is effective in improving student learning outcomes, as well as creating a more adaptive and inclusive learning environment. The implementation of this strategy is carried out systematically through three main stages: planning, implementation, and evaluation, which is in line with the principles of the Independent Curriculum. Both teachers and students show high enthusiasm in applying this learning model. These findings indicate that differentiated learning can provide a more personalized learning experience that caters to the needs of each student.

Keywords: *Differentiated learning, Al-Qur'an Hadith, Independent Curriculum*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf- huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es

ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ھ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arabterdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatḥah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
اَوْ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَيْفَ : *kaifa*
- هَوْلَ : *haula*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا ـَى	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

- مَاتَ : *māta*
- رَمَى : *ramā*
- قِيْلَ : *qīla*
- يَمُوْتُ : *yamūtu*

***Syaddah* (*Tasydīd*)**

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

- نَجَّيْنَا : *najjainā*
- رَبَّنَا : *rabbanā*
- الحَجُّ : *al-ḥajj*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

- عَلِيّ : *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)
- عَرَبِيّ : *‘Arabī* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَاِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ

  Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللهِ مَجْرٖىهَا وَمُرْسٰىهَا

  Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ اَلْعٰلَمِينَ

  Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- اَلرَّحْمٰنِ اَلرَّحِيمِ

  Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْم Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ اَلْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. yang telah memberikan syafaat-Nya di dunia sampai akhirat.

Skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan Tahun Ajaran 2024/2025" disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Sukijan Athoilah, S.Pd., M.Pd selaku dosen wali yang telah senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.
5. Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing

Akademik yang telah senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.

6. Segenap keluarga besar Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Unissula yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tuntunan selama penulis menimba ilmu.
7. Kepala Madrasah MI Negeri 3 Grobogan, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guru Al-Qur'an Hadis, dan para staff yang telah berkenan memberikan arahan kepada penulis.
8. Kepada kedua orang tua saya, bapak sumadi dan ibu kalimah, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, semangat, dan doa yang tiada henti. Tanpa dukungan moral dan spiritual dari mereka, saya tidak akan mampu menyelesaikan tugas ini.
9. Kepada keluarga besar tercinta atas segala doa, semangat, dan dukungan yang tak pernah putus. Baik dukungan moril maupun materil yang telah diberikan menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis.
10. Kepada keluarga besar Pondok Miftahul Falah, yang telah menjadi tempat belajar, tumbuh, dan menempa diri. Doa, bimbingan, dan lingkungan yang mendukung dari seluruh keluarga besar pondok sangat berarti dalam perjalanan penulis, baik secara akademik maupun spiritual.
11. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Burdatul Qur'an, Gus Afsohul Anam dan Ning Farida Royya yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu yang sangat berharga selama proses belajar.
12. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Burdatul Qur'an yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kebersamaan selama proses belajar dan

penulisan ini. Kebersamaan dan kerja sama yang terjalin menjadi penyemangat dalam menyelesaikan penulisan ini dengan penuh semangat.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 20 Mei 2025

Khusnul Khanifah
(31502100004)

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain."

(HR. Ath-Thabari)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
ABSTRACT vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA vii
KATA PENGANTAR xii
MOTTO xv
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR LAMPIRAN xx
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Sistematika Pembahasan 6
BAB II LANDASAN TEORI 8
A. Kajian Pustaka 8
1. Pendidikan Agama Islam 8
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis 15
3. Pembelajaran Berdiferensiasi 16
B. Penelitian Terkait 28
C. Kerangka Teori 33
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Definisi Konseptual 35
B. Jenis Penelitian 36
C. Setting Penelitian 36
D. Sumber Data 36
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Analisis Data 39
G. Uji Keabsahan Data 40
BAB IV IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI 42

A. Hasil dan Pembahasan 42
1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis 42
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis 50
3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis 61
BAB V PENUTUP.....68
A. Kesimpulan..... 68
B. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP XXXVI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan viii

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal viii

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap ix

Tabel 4. Transliterasi Maddah ix

Tabel 5. Keadaan Guru MI Negeri 3 Grobogan V

Tabel 6. Pembagian Tugas Guru MI Negeri 3 Grobogan VII

Tabel 7. Data Jumlah Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Grobogan ... VII

Tabel 8. Pedoman Observasi Aspek Perencanaan Pembelajaran VIII

Tabel 9. Pedoman Observasi Aspek Pelaksanaan Pembelajaran IX

Tabel 10. Pedoman Observasi Aspek Evaluasi Pembelajaran X

Tabel 11. Modul Ajar XXXI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori 33

Gambar 2. Bagan Struktur Madrasah V

Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Madrasah XXXII

Gambar 4. Wawancara dengan Wakil Kurikulum XXXII

Gambar 5. Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis XXXII

Gambar 6. Wawancara dengan Peserta Didik Putra XXXII

Gambar 7. Wawancara dengan Peserta Didik Putri XXXIII

Gambar 8. Diferensiasi Konten XXXIII

Gambar 9. Diferensiasi Proses XXXIV

Gambar 10. Diferensiasi Produk XXXV

Gambar 11. Diferensiasi Lingkungan Belajar XXXV

Gambar 12. Asesmen XXXV

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian I

Lampiran 2: Surat Selesai Penelitian II

Lampiran 3: Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Grobogan III

Lampiran 4: Pedoman dan Hasil Observasi VIII

Lampiran 5: Pedoman dan Hasil Wawancara XI

Lampiran 6: Pedoman Dokumentasi XXVI

Lampiran 7: Modul Ajar XXVII

Lampiran 8: Dokumentasi XXXII

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha secara sadar dalam proses memberikan pengetahuan dari guru terhadap peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk negara Indonesia yang memiliki masyarakat multikultural. Adanya banyak keberagaman membuat tantangan pendidikan menjadi semakin kompleks. Guru harus menciptakan inovasi agar peserta didik mampu memahami potensi dirinya. Dengan kualitas pendidikan yang baik maka kehidupan masyarakat akan sejahtera. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk penanaman nilai yang penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Agama Islam mengharapkan agar manusia dapat diberikan pembelajaran dengan baik supaya dapat menjalankan tujuan hidupanya sesuai dengan ajaran Islam.[1]

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 1 huruf (b) disebutkan bahwa "setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuanya.[2] Hal tersebut memberikan pengakuan terhadap peserta didik bahwa setiap individual memiliki karakteristik unik dan berharga yang harus diperhatikan. Oleh karena itu guru

[1] Moh Wardi, "Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis)," *Tadris* 8, no. 1 (2013): 54–70.

[2] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

hendaknya menumbuhkan kondisi dan proses pembelajaran yang baik dan tertib bagi peserta didik.

Peserta didik mempunyai bakat serta kebutuhan yang berbeda. Setiap peserta didik memerlukan pembelajaran yang sesuai dan penuh makna bagi dirinya, maka dari itu guru perlu memahami kebutuhan serta karakteristik unik setiap peserta didik pada setiap kelas. Informasi tersebut membantu guru dalam menentukan rancangan proses pembelajaran yang paling sesuai untuk masing-masing peserta didik. Memahami beragam keperluan dan karakteristik peserta didik memungkinkan guru dalam merancang peluang belajar yang bervariasi sesuai dengan potensi masing-masing. Pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu peserta didik masih jarang diterapkan di kelas. Sebaliknya, guru cenderung memilih pendekatan yang seragam, meskipun dalam praktiknya mereka dihadapkan pada keragaman karakter peserta didik, baik dalam aspek kemampuan kognitif, psikomotorik, ataupun aspek sikap. Guru perlu memilih model pembelajaran yang mampu mendukungnya dalam menyediakan kebutuhan setiap peserta didik.[3]

Dengan perkembanganya, seharusnya mata pelajaran PAI merupakan pembelajaran yang memikat perhatian peserta didik. Namun kenyataannya justru peserta didik mengikuti pembelajaran PAI hanya sebagai penggugur kewajiban. Mengetahui fakta bahwa pembelajaran PAI berfokus untuk

[3] Dewi Sopianti, "Implemenasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN Garut.," *Of Music Education* 1, no. Pendidikan Seni di Era Disrupsi (2023): 1–8.

memperbaiki masalah adab, akhlak dan etika dari peserta didik. Untuk itu, pihak sekolah harus memastikan bahwa materi benar tersampaikan dengan baik terhadap peserta didik.

Pembelajaran PAI harus menyenangkan dan diselenggarakan dengan cara yang menarik. Namun yang terjadi PAI adalah pelajaran yang tidak digemari dan terkesan membosankan sehingga ilmu yang diajarkan tidak dapat dipahami peserta didik secara sempurna. Kondisi ini dapat diamati melalui berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan. Kasus *bullying***,** pergaulan yang bebas dan tawuran antar pelajar yang marak terjadi[4]. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari Januari sampai Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap pelindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan.[5]

Untuk mengatasi pembelajaran membosankan yang disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam membuat model pembelajaran. Diperlukan inovasi dimana guru dapat memahami perbedaan dari gaya belajar peserta didik, bagaiman kesiapan belajar, dan profil dari peserta didik. Model pembelajaran yang juga cocok digunakan di kurikulum merdeka belajar. Model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi persoalan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi.

---

[4] Z Simbolon, "Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tantom Angkola," *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru ...* 2, no. 3 (2022): 161–68.

[5] Prayudi Novianto et al., "Kekerasan pada Anak di Satuan Pendidikan," *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*, 2024, 1–2, https://pusaka.dpr.go.id.

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menjalankan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar adalah MI Negeri 3 Grobogan. Terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kurikulum merdeka memberi kesempatan guru dalam memilih model pembelajaran yang selaras dengan kubutuhan peserta didik yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Namun meskipun demikian, belum ada penelitian yang membahas terkait model pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan Tahun Ajaran 2024/2025" dikarenakan sekolah ini sudah menerapakan pembelajaran berdiferensiasi yang selaras dengan kebutuhan peserta didik yang sudah disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan tahun ajaran 2024/2025.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan tahun ajaran 2024/2025.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan tahun ajaran 2024/2025.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan tahun ajaran 2024/2025.

   b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan tahun ajaran 2024/2025.

   c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan tahun ajaran 2024/2025.

2. Manfaat Penelitian

   Manfaat yang diharap dari penelitian ini adalah:

   a. Secara Teoritis

      Penelitian yang dilakukan secara teori diharapkan mampu membantu menambah wawasan serta menjadi bahan refleksi dan evaluasi terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

   b. Secara Praktis

      1) Bagi Peneliti

         Mampu memberikan pengetahuan mengenai cara mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi untuk bekal ketika kegiatan belajar mengajar.

2) Bagi Guru Al-Qur'an Hadis

Guru dapat menumbuhkan suasana kelas yang baik dan dapat memahami gaya belajar setiap siswa untuk menciptakan pembelajaran yang menarik.

3) Bagi Sekolah

Sekolah mampu memperbaiki kualitas pendidikan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang tepat sehingga memberikan motivasi terhadap guru untuk bekerja sama menggunakan model pembelajaran yang menarik.

D. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran yang jelas terkait isi skripsi ini, maka peneliti membaginya dalam beberapa bagian.

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdapat judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tebel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian utama

Bagian utama skripsi dirancang dalam sistematika khusus yang mencakup dalam beberapa bab sejalan dengan kebutuhan akan ketuntasan sebuah laporan penelitian. Pada bab I berisi terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II ini dipaparkan mengenai landasan teori untuk memperkuat penelitian. Teori-teori yang dipakai merupakan hasil pemahaman peneliti dari buku, jurnal, dan penelitian terkait. Adapun teori yang dibahas meliputi pengertian, dasar, materi dan metode pendidikan agama Islam. Pengertian dan tujuan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, pengertian dan konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, keragaman peserta didik, karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, tahapan pembelajaran berdiferensiasi, penelitian terkait, dan kerangka teori.

Pada bab III membahas mengenai metode penelitian. Ini mencakup definisi konseptual, jenis penelitian, setting lokasi dan waktu penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Pada Bab IV membahas deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan Tahun Ajaran 2024/2025.

Pada bab V membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir memaparkan terkait daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah komponen nilai-nilai Islam secara menyeluruh, karena pendidikan Islam mempunyai tujuan yang hampir sesuai dengan tujuan hidup dari manusia itu sendiri dengan agama Islam. Tujuanya untuk membuat manusia beriman dan bertakwa hanya ditujukan Allah sehingga tercapai keselamatan dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Ajaran Islam memiliki sumber utama Al-Qur'an dan Hadis yang digunakan sebagai landasan hidup.[6]

Menurut Tayar Yusuf, pendidikan agama Islam adalah upaya secara sadar oleh golongan yang sudah tua dalam menyampaikan pengalaman yang dilakukan, pengetahuan yang ketahui, keterampilan, dan kecakapan kepada golongan yang masih muda tujuannya supaya kedepannya menciptakan manusia yang memiliki rasa takwa kepada Allah Swt. Kemudian A. Tafsir mendeskripsikan bahwa pendidikan agama Islam merupakan arahan diajarkan dari

[6] Dewi Masitoh, "Telaah Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (2023): 191–204, https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2555.

orang satu untuk orang lain supaya berkembang secara utuh sesuai yang telah diajarkan dalam Islam.[7]

Menurut Difa Zalsabella, pendidikan agama Islam adalah pendidikan lewat nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dengan didikan serta perawatan anak didik supaya setelah melaksanakan pendidikan mampu mengartikan, merasakan, dan mengunkaan falsafah dari ajaran Islam yang digunakan sebagai visi dalam kehidupan seseorang dalam mencapai keselamatan di dunia serta di akhirat.[8]

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan lewat nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dengan didikan serta perawatan anak didik supaya setelah melaksanakan pendidikan ia mampu memaknai, mendalami, dan menjalankan falsafah dari ajaran Islam yang digunakan sebagai visi dalam kehidupan seseorang dalam mencapai kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupan dunia dan akhirat.[9]

Pendidikan Agama Islam bermaksud untuk membentuk peserta didik menjadi individu religius yang memiliki kemampuan untuk mengerti, meresapi, dan mengamalkan ajaran Islam dalam aktivitas hidup sehari-hari. Namun demikian, implementasinya

[7] Eka Dudy Meinura, "Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 03 (2022): 413–22.

[8] Difa Zalsabella P, et al., "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808.

[9] Zalsabella P, et al.

kerap kali terbatas secara sempit dalam hampir seluruh dimensi dan komponennya.[10]

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya terencana dengan cara memberikan ilmu pengetahuan dari satu orang yang berpengetahuan kepada orang lain yang menerima dan dilandasi dengan Al-Qur'an dan Hadis yang dikemas dalam lingkungan pendidikan.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Al-Qur'an sebagai wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. merupakan landasan dalam menjalani kehidupan bagi seluruh umat manusia, dengan tujuan mengatur tatanan hidup dan kehidupan mereka. Al-Qur'an menjadi pegangan yang diposisikan menjadi sumber motivasi agar manusia dapat berkembang dan berkompetisi yang berdampak baik dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu, pembahasan mengenai berbagai keperluan manusia di seluruh aspek kehidupan menjadi hal yang relevan dan wajar.[11]

Al-Qur'an merupakan landasan utama dalam pelaksanaan pendidikan Islam dapat dipahami melalui gagasan yang

[10] A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

[11] Abd. Rahman Fasih, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Hadis," *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 1, no. 1 (2023): 1–8.

dikandungnya sendiri, salah satunya sebagaimana dipaparkan dalam Surah An-Naḥl (16):64, sebagai berikut:

وَمَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ اِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِى اخْتَلَفُوْا فِيْهِۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ

> "Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."[12]

Ayat tersebut menunjukkan Al-Qur'an sebagai penyedia keterangan terhadap persoalan yang berfungsi sebagai sumber perbedaan pendapat di kalangan para ilmuwan. Hal ini mengandung dengan mempelajari Al-Qur'an melalui pendekatan dan metode yang tepat, serta melalui penyampaian yang benar, maka Al-Qur'an dapat menjadi sarana pemersatu di tengah perbedaan tersebut. Lebih jauh, hal ini juga dapat menumbuhkan sikap tunduk dan patuh dalam hati terhadap kebenaran yang terkandung di dalamnya.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

1) Hubungan antara manusia sebagai makhluk dengan Allah Swt., sebagai pencipta.
2) Hubungan antara manusia dengan sesama manusia.

[12] "An-Naḥl 64," Qur'an Kemenag, n.d., https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128.

3) Hubungan antara manusia dengan makhluk lain selain manusia dengan lingkungan.[13]

Materi pokok PAI dapat dikelompokkan menjadi lima aspek kajian, diantaranya:[14]

1) Aspek Al-Qur'an dan Hadis

Menguraikan beberapa ayat Al-Qur'an beserta hukum bacaan yang berhubungan dengan ilmu tajwid, serta menerangkan sejumlah hadis Nabi Muhammad Saw.

2) Aspek keimanan dan Akidah Islam

Dalam aspek ini memaparkan tentang konsep keimanan yang terdiri dari enam rukun iman dalam Islam yang menjadi keyakinan umat Islam.

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini memaparkan mengenai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang diperintahkan untuk dilaksankan dan sifat- sifat tercela yang harus ditinggalkan.

4) Aspek hukum Islam atau Syariah Islam

Dalam aspek ini memaparkan terkait konsep keagamaan yang berkaitan dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

---

[13] Winda Agustina, Hamengkubuwono, and Wandi Syahindra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam 18, no. 20 (2020): 112, https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365.

[14] Muh Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA," *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11, https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95.

5) Aspek tarikh Islam

Memaparkan terkait sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yakni *metha* yang berarti 'melalui' atau 'melewati', dan *hodos* yang berarti 'jalan' atau 'cara'. Berdasarkan asal katanya, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran, diantaranya:[15]

1) Metode Ceramah

Ceramah merupakan metode penyampaian materi dan informasi melalui penuturan atau penjelasan secara lisan kepada para pendengar. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan karena tergolong murah dan praktis dalam pelaksanaannya.[16]

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara

[15] Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI)*, *Journal on …*, 2017, www.tokobukupena.com.

[16] David Fajar Hidayat, "Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Inovatif Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 141–56.

pendidik dan peserta didik dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Metode ini bertujuan untuk menggugah pemikiran, memperjelas materi, menumbuhkan keaktifan belajar, dan mengukur pemahaman peserta didik.

3) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan metode pembelajaran ketika seorang guru atau peserta didik memperagakan di hadapan seluruh kelas bagaimana melaksanakan suatu prosedur atau tindakan tertentu kepada orang lain.

4) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan metode ketika peserta didik dalam satu kelas dipandang sebagai satu kelompok besar atau dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Dalam pelaksanaannya, metode ini melibatkan aktivitas belajar yang dilakukan secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[17]

5) Metode Karyawisata

Metode ini merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dilakukan dengan membawa peserta didik keluar dari ruang kelas untuk mengamati secara langsung suatu

[17] Sutria Ningsih and Muhammad Jailani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Kelas VII pada SMP PGRI Tumbang Mirah Kecamatan Katingan Tengah," *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 2 (2019): 1–5, https://doi.org/10.33084/neraca.v4i2.698.

peristiwa atau lokasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran adalah kegiatan yang terjalin antara guru dengan peserta didik menggunakan sumber pembelajaran dalam suatu lingkungan untuk belajar. Pembelajaran dilakukan supaya peserta didik mendapatkan pengetahuan, penguasaan dalam kemahiran, peningkatan kepercayaan diri dan perilaku.[18]

Al- Qur'an adalah kalam dari Allah Swt. sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. membacanya dapat memperoleh pahala. Al-Qur'an dapat berupa sebuah peringatan, suatu kabar gembira, hal yang harus dilakukan dan tinggalkan yang digunakan sebagai pedoman hidup umat manusia[19]. Hadis adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. baik dalam hal apa yang beliau ucapkan, lakukan, maupun sikap diam yang menunjukkan sebuah persetujuan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta

[18] Ahdar Djamaluddin, et al., *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, ed. Awal Syaddad, *New Scientist*, vol. 162, 1999.

[19] Nur Maslikhatun Nisak, *Buku Ajar Al Qur'an Hadis*, ed. M.Pd. Dr. Nurdyansyah, *Buku Ajar Al-Qur'an Hadis*, Cetakan Pe (Umsida Press, 2021), https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-53-7.

didik agar bertingkah laku dengan berpedoman selaras dengan ajaran yang termuat sesuai dalam Al-Qur'an dan Hadis.

b. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI

Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah diantaranya:[20]

1) Mengajarkan keahlian awal pada peserta didik dalam belajar membaca, berlatih menulis, menggemari, memiliki kebiasaan belajar Al-Qur'an dan Hadis.
2) Mengajarkan penjelasan dan penghayatan dalam memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis dengan pembiasaan dan pengajaran.
3) Memberikan pembinaan serta bimbingan peserta didik dalam berperilaku berdasarakan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran sebaiknya dapat menyediakan kebutuhan peserta didik sampai mereka mampu menampilkan kemampuan terbaik mereka. Guru seharusnya dapat membedakan untuk melakukan pembelajaran di kelas, dengan maksud setiap guru dapat mendiferensiasikan pembelajaran yang mampu mencapai semua

[20] Maki Okusa, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia" 49 المجلد, no. المجلة الع ا رقية للعلوم (2008): 69–73.

kebutuhan peserta didik untuk memudahkan arahan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik.

Menurut Marlina, pembelajaran Berdiferensiasi adalah kegiatan pembelajaran dimana guru mencari tahu mengenai kondisi peserta didik dan menanggapi belajarnya dalam perbedaan. Saat guru memahami cara berbagai cara belajar peserta didik, maka kegiatan belajar menjadi tepat sasaran, optimal, dan professional.[21]

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang dibuat agar sesuai dengan kebutuhan unik setiap peserta didik. Karena mereka memiliki latar belakang, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda, guru perlu menyediakan strategi pembelajaran yang beragam agar setiap peserta didik dapat belajar secara optimal.[22]

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada pemahaman bahwasanya setiap peserta didik mempunyai perbedaan terkait kebutuhan dan tingkat kemampuan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, guru menyediakan berbagai alternatif dalam aspek materi, strategi pembelajaran, serta cara penilaian, sehingga peserta didik dapat belajar menggunakan metode yang paling relevan dengan karakteristik serta kebutuhannya.[23]

---

[21] Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif," *Google Scholar*, 2019, 1–58.

[22] Moh Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 10006–14.

[23] Khulisoh, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SD," *Jurnal SHEs: Conference Series* 5, no. 5 (2022): 1–23.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran dimana guru melakukan proses pembelajaran menyesuaikan kesiapan, gaya belajar, dan bagaimana profil belajar dari masing-masing peserta didik tujuannya agar masing-masing peserta didik memiliki ketercapaian terkait kebutuhan dalam belajar.

b. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Dalam perspektif Islam, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Allah Swt. menciptakan manusia dengan segala keberagamannya, baik dari aspek jenis kelamin, suku, bangsa, maupun potensi yang dimiliki. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al- Ḥujurāt ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

> "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti."[24]

[24] "Al-Ḥujurāt 13," Qur'an Kemenag, n.d., https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan beragam latar belakang yang menunjukkan adanya perbedaan kodrati antar individu. Tujuannya adalah saling mengenal, bukan menyeragamkan. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi merupakan bentuk implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam dunia pendidikan, karena memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kodrat dan potensinya masing-masing.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairoh, yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ، هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟

> "Dari Abu Hurairah ra. berkata: Nabi Muhammad Saw. bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanya yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"[25]

Hadis ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi dasar yang baik dan murni (fitrah), namun pengaruh lingkungan terutama dari orang tua dan pendidik sangat menentukan arah perkembangan mereka. Dengan demikian, hadis ini menjadi landasan teologis kuat bahwa pendidikan harus memperhatikan

[25] Imam Fauji Cholifatus Sya'diyah, "Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Al- Qur'an dan Hadis" 01, no. 02 (2024): 174–88.

keunikan dan perbedaan yang melekat pada diri peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu bentuk nyata dalam memenuhi tanggung jawab tersebut.

c. Keragaman Peserta Didik

Setiap manusia diciptakan memiliki keunikan, tidak ada yang sama persis bahkan yang kembar sekalipun pasti mempunyai perbedaan. Tomlinson menjelaskan keragaman peserta didik dipandang dari 3 aspek yang berbeda, yaitu:[26]

1) Kesiapan

Kesiapan disini adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan seorang peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu menanyakan apa yang dibutuhkan peserta didik agar tujuanya tercapai di kelas. Kesiapan peserta didik harus berjalan seiring dengan keyakinan guru bahwa semua peserta didik mempunyai potensi untuk berkembang secara fisik, mental, dan intelektual.

2) Minat

Minat mempunyai kontribusi yang tinggi dalam memotivasi belajar. Guru boleh mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait minat, atau pelajaran yang digemari oleh peserta

[26] Heny Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tanggerang Selatan*, *... dan Pembelajaran, Badan ...*, 2021.

didik. Peserta didik cenderung belajar dengan antusias jika materi yang dipelajari menarik bagi mereka.

3) Profil Belajar

Profil belajar peserta didik merujuk pada metode atau pendekatan yang paling disukai peserta didik untuk memahami suatu pelajaran.[27] Beberapa peserta didik lebih mudah menyerap informasi melalui pendengaran (auditori), melihat gambar atau kalimat, atau menggerakkan seluruh tubuh (kinestetik).

d. Elemen Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memakai beberapa elemen diantaranya sebagai berikut:[28]

1) Konten

Konten berhubungan denga apa saja pengetahuan dan materi yang akan disampaikan guru terhadap peserta didik. Guru dapat membuat pembaharuan mengenai bagaimana peserta didik akan belajar tentang suatu topik pembelajaran. Konten bisa dikategorikan menjadi tanggapan terkait minat, perbedaan tingkat kesiapan, dan bagaimana profil belajar pada peserta didik.

---

[27] Meria Ultra Gusteti and Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 170–84, https://doi.org/10.4324/9781003175735-15.

[28] Mariati Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 2021.

2) Proses

Proses adalah cara apa yang digunakan peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan dan cara belajar. Dalam pengertian lainya, proses merupakan kegiatan peserta didik dalam mendapatkan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan sesuai dengan konten yang akan dipelajari.

3) Produk

Produk adalah tanda dari suatu hal yang sudah peserta didik ketahui serta dipelajari. Produk adalah buah dari usaha untuk diperlihatkan peserta didik (rekaman, diagram, karangan, pidato) atau suatu hal yang terdapat bentuknya.

4) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar mengandung aspek individual, sosial, dan fisik dalam tata ruang kelas yang dirancang secara menyeluruh. Agar peserta didik termotivasi dalam belajar, lingkungan tersebut perlu diselaraskan dengan tingkat kesiapan, minat, dan karakteristik gaya belajar masing-masing peserta didik.

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlison and Moon tedapat lima prinsip dasar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang perlu dipahami

guru sebelum menjalankan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:[29]

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar mencakup seluruh ruangan kelas area fisik yang ada di sekolah tempat dimana peserta didik menjalani waktu belajarnya. Lingkungan ini merujuk pada suasana serta keadaani yang dialami peserta didik ketika belajar, dalam pergaulannya, dan ketika menjalin hubungan antar peserta didik satu dengan yang lain dan guru.

2) Kurikulum yang berkualitas

Kurikulum dikatakan mempunyai kualitas baik jika tujuan yang diraih terarah agar guru mengetahui apa yang ingin dicapai ketika pembelajaran selesai. Ketika mengajar perhatian guru terdapat pada pemahaman peserta didik tidak pada apa yang dihafal. Hal yang utama adalah memahami konsep yang terdapat pada pemikiran peserta didik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan seharii-hari.[30]

Sejalan dengan model kurikulum Tyler yang menetapkan dasar pemikiran dalam perumusan tujuan pendidikan, pemilihan

[29] Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tanggerang Selatan*.

[30] Ahmad Zain Sarnoto, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 1, no. July (2024): 1–23.

pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar, serta evaluasi untu menilai tujuan pendidikan yang telah dicapai.[31]

3) Asesmen berkelanjutan

Sebelum memulai penyampaian materi pelajaran, guru melakukan evaluasi awal sebagai langkah pembuka dalam proses pembelajaran. Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi serta mengukur kesiapan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen kedua, yaitu asesmen formatif yang bertujuan untuk mengamati apakah terdapat materi yang kurang atau sulit dipahami oleh peserta didik. Setelah pembelajaran selesai, guru melanjutkan evaluasi yang dimanfaatkan untuk penilaian hasil belajar di akhir pembelajaran[32]

4) Pengajaran yang responsif

Dengan mengevaluasi setiap pelajaran di akhir, guru dapat melihat di mana letak kelemahannya dalam membantu peserta didik memahami isi pelajaran. Untuk itu guru dapat merevisi modul ajar yang telah dibuatnya agar sesuai dengan situasi dan

[31] Momod Abdul Somad Tatang Hidayat, Endis Firdaus, "Model Pengembangan Kurikulum Tyler dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah" 5, no. 2 (2019): 1–23.

[32] Khulisoh, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SD," *Jurnal SHEs: Conference Series* 5, no. 5 (2022): 1–23.

keadaan saat ini, tergantung pada hasil evaluasi akhir yang dilaksanakan pada tahap sebelumnya.[33]

5) Kepemimpinan dan rutinitas di kelas

Guru yang cakap adalah yang mampu memimpin kelas dengan optimal. Kepemimpinan yang dimaksud sebagai cara seorang guru membimbing peserta didik dan memfasilitasi mereka untuk berhasil terlibat aktif dalam pembelajaran serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

f. Tahapan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Sebelum menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, sangat penting bagi kepala sekolah dan seluruh guru untuk memahami prinsip dan konsep dasar pembelajaran ini. Pemahaman tersebut akan mendukung mereka dalam merencanakan program pembelajaran yang secara efektif dapat memfasilitasi keberagaman peserta didik.

1) Tahap awal

Sebagai langkah awal dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi, diperlukan:[34]

a) Pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi, serta

[33] Kaniati Amalia, Istifadah Rasyad, and Awan Gunawan, "Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi Pembelajaran," *Journal of EducationaAnd Teaching Learning (JETL)* 5, no. 2 (2023): 185–93, https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351.

[34] Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.

b) Perubahan cara berpikir guru dari pembelajaran yang berfokus pada pencapaian nilai akhir dan penyelesaian konten pembelajaran, menuju pembelajaran yang lebih berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Untuk itu sekolah perlu memfalsilitasi dan membantu guru dalam menunjang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan beberapa tahapan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik, diantaranya:

a) Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang diberikan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang mereka alami, mencari tahu penyebabnya, serta menentukan langkah atau prosedur yang tepat guna mengatasi kesulitan tersebut.[35]

b) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum berperan dalam membantu guru menyusun rencana pembelajaran yang menjadi panduan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Rencana tersebut berguna untuk menentukan langkah-langkah yang

[35] Eka Wahyuningsih et al., "Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cikalongwetan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 4 (2023): 445–55, https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i4.16575.

tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan dapat diibaratkan sebagai pusat kehidupan pendidikan itu sendiri. Ia merupakan seperangkat instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.[36]

2) Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui tahapan-tahapan yang saling terhubung, berlangsung secara terus-menerus, dan berulang, sehingga membentuk suatu siklus proses.

Setelah menyelesaikan dua tahapan awal, yaitu asesmen diagnostik dan analisis kurikulum, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat dimulai berupa diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi atau asesmen merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses serta hasil belajar siswa, guna dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan

[36] Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu[37]. Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat asesmen formatik yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dan asesmen sumatik yang mengukur ketercapaian tujuan belajar serta mengevaluasi efektivitas program pembelajaran secara menyeluruh yang dilakukan diakhir pembelajaran.[38]

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dirjo et al., berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS Bina Putera- Kopo".[39] Tujuan penelitian untuk memenuhi pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS Bina Putera-Kopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan untuk belajar secara alami. Keberhasilan penerapan pembelajaran diferensiasi didapat karena dukungan komunikasi dan kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki persamaan

[37] Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, and Juanda, "Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 8–13, https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361%0Ahttps://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/download/361/297.

[38] Muhammad Rizwan Ilhami, "Evaluation of the Goals and Objects of Assessment of Aspects of Student Learning through Bloom's Taxonomy," *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 6, no. 2 SE-Articles (2024): 401~406, https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i2.4968.

[39] Dirjo et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS Bina Putera-Kopo" 7, no. 1 (2023): 21–36, https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/1924/pdf.

sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas pada bentuk-bentuk kegiatan sebagai wujud implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMAS Bina Putera-Kopo, pada penelitian ini penulis akan melihat terkait penerapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang terfokus membahas mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yul Ifda Tanjung et al., yang berjudul "Model dan Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan IPA: Tinjauan Literatur Sistematis".[40] Tujuan penelitian untuk menguraikan tahapan model yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi dan menganalisis pengaruhnya pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian menujiukkan bahwa model pembelajaran yang telah digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPA adalah *Problem Based Learning, Differentiated Science Inquiry (DSI), Blended Learning's Station Rotation*, Pembelajaran Berdiferensiasi dengan teori *Triarchic, Direct Instructional* (model pembelajaran langsung) dan model khusus dengan instruksi berdiferensiasi berbasis SETS. Pembelajaran berdiferensiasi melalui model-model terpilih ini memberikan pengaruh positif pada

[40] Yul Ifda Tanjung et al., "Model dan Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan IPA: Tinjauan Literatur Sistematis," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 13, no. 1 (2023): 68, https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i1.42751.

hasil belajar, proses pembelajaran, motivasi, keaktifan dan keterlibatan siswa, literasi sains serta keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (berpikir kritis dan berpikir kreatif). Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini mempunyai persamaan dalam hal penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji model pembelajaran yang diterapkan dalam pendekatan berdiferensiasi dan pengaruhnya pada pembelajaran IPA menggunakan metode penelitian review literatur, pada penelitian ini penulis akan mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan objek yang berbeda yaitu di MI Negeri 3 Grobogan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Nur Rohmah, yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 23 Kota Tangerang".[41] Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMPN 23 Kota Tangerang. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang terlihat dari peningkatan

[41] Tuti Nur Rohmah, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 23 Kota Tangerang," *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2024).

telah mencapai lebih dari 75% atau sebanyak 23 peserta didik dapat memenuhi indikator keberhasilan. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini mempunyai persamaan dalam membahas tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas, pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Saprudin dan Nurwahidin, yang berjudul "Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam".[42] Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi metode diferensiasi dalam refleksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode diferensiasi, peserta didik menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengerjakan refleksi Pendidikan Agama Islam. Media apapun yang digunakan oleh peserta didik dalam mengerjakan refleksi, pada akhirnya tujuannya sama, yaitu menjadikan Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang menyenangkan yang berdampak dalam membentuk karakter peserta didik sesuai Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki persamaan sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji penerapan metode diferensiasi terhadap refleksi hasil pembelajaran

[42] Nurwahidin Muhamad Saprudin, "Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 75, no. 17 (2021): 399–405.

pendidikan agama Islam, pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada perencanaan, pelaksanaan, dan evalusi pembelajaran berdiferensiasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Parlindungan Sitorus et al., yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik".[43] Tujuan penelitian untuk menentukan minat dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 8 Medan. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan jumlah keseluruhan rata-rata termasuk ke dalam kategori sangat tinggi yaitu 81,25 (2). Hasil belajar peserta didik di kelas menggunakan eksperimen strategi dengan pembelajaran berdiferensiasi nilai rata-rata sebesar 80. Dan nilai rata hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 71,61. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki persamaan sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat dan hasil belajar peserta didik menggunakan metode penelitian kuantitatif, pada penelitian ini penulis

[43] Parlindungan Sitorus, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 12 (2019): 127–36.

mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya melihat dari strategi dan hasil refleksi dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, pada penelitian ini penulis akan melihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terfokus dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Teori

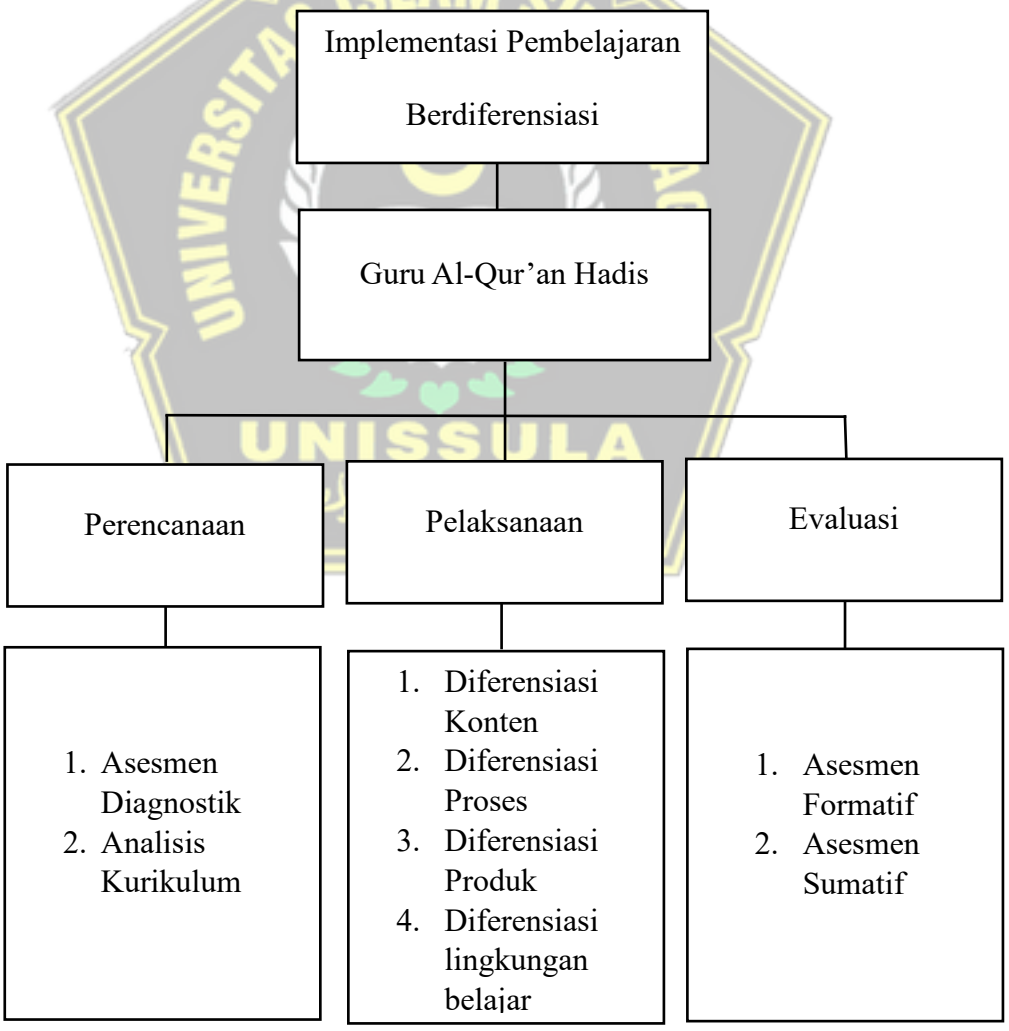

Gambar 1. Kerangka Teori

Peneliti memfokuskan pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang memperhatikan kebutuhan peserta didik, dan evaluasi untuk menilai efektivitas pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru melakukan asesmen diagnostik yang merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, kesiapan, dan profil belajar peserta didik. Hasil dari asesmen ini menjadi dasar untuk menyusun pembelajaran yang sesuai. Setelah mengetahui kondisi peserta didik, guru menganalisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran agar pembelajaran yang dirancang tetap selaras dengan kurikulum. Dengan bekal dari asesmen dan analisis kurikulum, guru mulai merancang pembelajaran berdiferensiasi yang tepat sesuai profil belajar peserta didik dan standar kurikulum. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan melalui empat aspek yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar.

Pada tahap evaluasi, guru melaksanakan asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik serta memberikan umpan balik guna memperbaiki strategi mengajar. Selain itu, guru juga melakukan asesmen sumatif di akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian hasil belajar dan mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Melalui PAI, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, PAI menjadi bagian integral dalam setiap jenjang dan satuan pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.
2. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran yang disusun untuk mencukupi kebutuhan belajar setiap peserta didik pada kelas yang beragam. Dengan melalui kegiatan pembelajaran seperti ini, guru dapat menyesuaikan materi, penilaian, dan metode pengajaran dalam merespon perbedaan peserta didik dalam hal minat, kemampuan, gaya belajar, dan kesiapan peserta didik.
3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan suatu proses pendidikan yang mengambil Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama materi ajar. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan keimanan, membiasakan pelaksanaan ibadah, serta membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menerapkan jenis penelitian lapangan *(field research)* kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif.[44] Data yang teliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memilih untuk memakai jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif berupa deskriptif naratif yang mendalam serta terperinci terkait hal yang diamati.

C. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

   Peneliti melakukan penelitian di MI Negeri 3 Grobogan yang berlokasi di Desa Manggarwetan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan.

2. Waktu penelitian

   Peneliti melaksanakan penelitian selama dua bulan, mulai tanggal 7 Maret hingga 6 Mei 2025.

D. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan akan menerapkan beberapa sumber data, diantaranya:

1. Data Primer

   Data primer bersumber langsung dari hasil lapangan melalui objek penelitian. Data primer diperoleh dari observasi lapangan di MI Negeri 3 Grobogan. Selanjutnya melakukan wawancara kepada narasumber yang

[44] M.Pd. Drs. H. Ali Bowo Tjahjono et al., "Pedoman Penulisan Skripsi" (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Unissula, 2021).

merupakan kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru Al-Qur'an Hadis, dan peserta didik kelas IV di MI Negeri 3 Grobogan.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dalam bentuk dokumen atau file pendukung terkait dengan penelitian. Sumber dari data ini adalah modul ajar pendidikan agama Islam pada fase B peserta didik dan penelitian-penelitian terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menerapkan teknik dalam pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah sumber yang pertama dari pengetahuan manusia, pemahaman tentang kehidupan sehari-hari yang digunakan sebagai alat sistemik untuk ilmu sosial sebelum melakukan wawancara.[45] Keunggulan dari observasi data yang didapatkan bersifat objektif dan tidak ada pengaruh dari respon subjek terkait pertanyaan.

Untuk mendapatkan data terkait implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan tahun ajaran 2024/2025, dilaksanakan observasi yang komprehensif untuk mengamati seluruh pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan belajar mengajar yang ada.

---

[45] Ipa Hafsiah Yakin, *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Equilibrium*, vol. 5, 2012, http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/.

2. Wawancara

Wawancara merupakan hubunga timbal balik antara satu orang dengan orang lain yang dilakukan dengan maksud mendapatkan ide dan keterangan dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab, sehingga dapat dibangun pemahaman atau makna terhadap suatu gagasan tertentu.[46] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan wawancara semi terstruktur sebagai bagian dari strategi pengumpulan data.

Pada penelitian ini, narasumber utama adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan. Peneliti akan mencari informasi lebih mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang ditemukan dari fakta tersimpan dengan bentuk modul ajar, jurnal, surat, hasil rapat, dan sebagainya. Data dalam bentuk demikian bisa digunakan untuk menggali informasi yang sudah terjadi dimasa lampau.

Dokumen yang digunakan terdiri dari modul ajar, buku pegangan guru, dan data lainya yang digunakan untuk memperkuat penelitian.

[46] M.Si Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd., Dr. Tuti Khairani Harahap. et al., *Metode Penelitian Kualitaf* (Tahta Media Group, 2023).

Dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memperkuat data pada penelitian yang dilaksankan.

F. Analisis Data

Analisis data dikerjakan bersamaan dengan proses dalam mmengumpulkan data. Alur analisis menggunakan model analisis interaktif sesuai yang telah diuraikan Miles dan Huberman.[47]

Kegiatan analisis data pada bidang ini diantaranya:

1. Reduksi Data

   Data yang terkumpul kemudian disusun reduksi data untuk membedakan data yang bermakna dan relevan, memusatkan data dalam menyelesaikan permasalahan, pemaknaan, penyusunan, atau untuk menemukan jawaban pertanyaan dari penelitian. Selanjutnya disederhanakan dan disusun secara terstruktur dan dijabarkan terkait pokok-pokok penting dari penemuan serta penjelasanya.

2. Penyajian Data

   Penyajian data dalam bentuk tulisan, grafik, gambar, ataupun tabel. Tujuannya untuk mengumpulkan informasi agar memperoleh gambaran dari peristiwa yang berlangsung.

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan dilaksanakan pada kegiatan penelitian dilakukan seperti halnya proses reduksi data. Pada tahap ini peneliti

[47] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

membuat kesimpulan hasil data sesuai dengan rumusan masalah dan deskripsi yang diberikan, generalisasi bisa disusun.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dipakai untuk mengkonfirmasi terkait ketepatan data. Untuk memperkuat data yang kredibel, peneliti harus melakuakn uji keabsahan data. Uji kreadibilitas dapat dilaksanakan dengan cara triangulasi. Triangulasi meliputi tiga hal diantaranya:

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber bisa dilaksanakan dengan menggunakan langkah pengecekan data yang sudah didapatkan dari beragam sumber.[48] Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disertai wawancara dengan guru, foto atau gambar, dan hasil observasi penelitian langsung dikumpulkan dan diuji.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dimanfaatkan guna memastikan keakuratan data. Sebuah data diuji validitasnya dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.[49] Peneliti mencari kebenaran data dengan membandingkan hasil observasi ketika dikelas dengan hasil wawancara dengan guru.

---

[48] Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102.

[49] Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu ada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menjamin validitas data yang berkaitan dengan proses dinamis dan perilaku manusia, karena perilaku manusia cenderung berubah seiring waktu.[50] Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, peneliti melakukan observasi secara berulang, bukan hanya satu kali pengamatan.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

[50] Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," Teknologi Pendidikan 10 (2010): 46–62.

BAB IV

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

A. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan penulis, di MI Negeri 3 Grobogan sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV. Model pembelajaran yang memiliki pendekatan mengajar yang bertujuan menyesuaikan strategi, materi, dan evaluasi dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari guru Al-Qur'an Hadis, Bapak Ahmad Kristufa, yang menyatakan:

> Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan mengajar yang menyesuaikan strategi, materi, dan evaluasi dengan kebutuhan, minat, serta profil belajar peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat mengakomodir gaya belajar seluruh siswa, baik gaya belajar audio, audio visual, ataupun kinestetik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.[51]

Pembelajaran berdiferensiasi lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Guru memberikan variasi strategi mengajar berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik, sementara pembelajaran konvensional sering kali bersifat seragam untuk seluruh peserta didik.

[51] Ahmad Kristufa, S.Pd.I., M.Pd., guru Al-Qur'an Hadis, wawancara oleh penulis, Grobogan, 21 April 2025

Pembelajaran berdiferensiasi lebih bervariatif dalam pengelolaan pembelajaran dibandingkan pembelajaran lain yang cenderung lebih monoton dan terkadang tidak dapat mengakomodir gaya belajar tertentu.

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru berperan sebagai perancang pembelajaran. Bapak Ahmad Kristufa menjelaskan mengenai tahapan perencanaan yang dilakukan. Beliau mengatakan bahwa:

> Saya memulai dengan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian menyusun strategi pembelajaran yang sesuai berdasarkan hasil asesmen tersebut. Selanjutnya menyiapkan bahan ajar yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik.[52]

Guru melakukan asesmen dengan cara tes kognitif dan non kognitif. Tes kognitif yang berisi materi yang telah dilampaui dan materi yang akan dihadapi. Tes non kognitif dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan gaya belajar dan latar belakang peserta didik. Tujuan dari asesmen ini untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang tepat kepada peserta didik dan mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik. Hasil asesmen diagnostik digunakan dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan awal peserta didik, latar belakang dan bakat minat peserta didik, profil belajar peserta didik.

Guru melanjutkan dengan melakukan analisis kurikulum untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dirancang benar-benar sesuai

[52] Ahmad Kristufa, S.Pd.I., M.Pd., guru Al-Qur'an Hadis, wawancara oleh penulis, Grobogan, 21 April 2025

dengan kebutuhan dan profil belajar peserta didik. Kurikulum yang diterapkan di MI Negeri 3 Grobogan adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun pembelajaran berbasis diferensiasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Bapak M. Al-Maghfur, yang menyatakan:

> Pada tahun ajaran ini sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka di seluruh jenjang kelas. Dalam kurikulum tersebut terdapat penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keberagaman karakteristik peserta didik.[53]

Setelah mendapatkan hasil asesmen diagnostik, guru menyusun perangkat ajar berbasis diferensiasi. Bapak Ahmad Kristufa mengatakan bahwa:

> Saya memasukkan pembelajaran berdiferensiasi dalam tujuan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan karakter peserta didik, kemudian dari tujuan pembelajaran itu, saya susun ATP, KKTP, Prota, Prosem, dan modul ajar dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan diferensiasi peserta didik.[54]

Untuk menjaga keselarasan antara rencana pembelajaran dengan kebijakan kurikulum madrasah, perangkat ajar yang telah disusun guru dikonsolidasikan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah, Ibu Mutmainnah, beliau mengatakan:

> Pengawasanya ada waka kurikulum jadi materi pembelajaran yang akan diberikan itu sudah ada konsolid koordinasi dengan waka kurikulum jadi ini sudah sesuai semua dengan keadaan kurikulum.

---

[53] M. Al-Maghfur, S.Ag., M.Pd.I, Wakil Kepala Kurikulum, wawancara oleh penulis, Grobogan, 16 April 2025

[54] Ahmad Kristufa, S.Pd.I., M.Pd., guru Al-Qur'an Hadis, wawancara oleh penulis, Grobogan, 21 April 2025

> Jadi nanti *coaching* terlebih dahulu baru kemudian dibagikan kepada guru masing-masing.[55]

Langkah ini bertujuan untuk menjaga standar kualitas pembelajaran di madrasah, mengantisipasi ketidaksesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik, serta memastikan guru memahami arah dan tujuan kurikulum yang sedang dijalankan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan menganalisis informasi tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan sebagai berikut:

Perencanaan dari pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan telah dilakukan secara sistematis melalui dua tahap utama yaitu asesmen diagnostik dan analisis kurikulum.

a. Asesmen Diagnostik

Pelaksanaan asesmen diagnostik di MI Negeri 3 Grobogan sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Tomlinson, bahwa asesmen awal berfungsi untuk memahami kebutuhan, kesiapan, dan profil belajar peserta didik. Asesmen awal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran

[55] Hj. Mutmainnah, S.Ag., M.Pd.I, Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, Grobogan, 16 April 2025

sekaligus mengukur sejauh mana kesiapan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.[56]

Guru Al-Qur'an Hadis melaksanakan asesmen diagnostik dalam bentuk tes kognitif dan non-kognitif. Tes kognitif digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam membaca, memahami, dan menghafal Surah Az-Zalzalah. Sedangkan untuk tes non-kognitif menggali gaya belajar peserta didik (auditori, visual, dan kinestetik) serta minat mereka terhadap pembelajaran.

Dari hasil penelitian, guru Al-Qur'an Hadis telah melakukan asesmen diagnostik dengan baik hal ini diketahui bahwa guru memanfaatkan hasil asesmen diagnostik untuk membagi peserta didik ke dalam kelompok kesiapan belajar, menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar, dan memberikan layanan pembelajaran yang personal.

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk mengadaptasi tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi agar relevan dengan profil peserta didik. Guru Al-Qur'an Hadis menyusun ATP, KKTP, Prota, Prosem, dan modul ajar yang mengakomodasi pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan sesuai dengan pendekatan rasional-objektif, yang berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran secara terukur.

[56] Khulisoh, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Di SD."

Model kurikulum yang dikembangkan oleh Ralph W. Tyler memandang bahwa perencanaan dan analisis kurikulum harus mengikuti alur sistematis yang terdiri dari empat tahapan:[57]

1) Perumusan tujuan pendidikan

MI Negeri 3 Grobogan memiliki tujuan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diturunkan ke dalam dokumen alur tujuan pembelajaran (ATP) dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). ATP untuk menguraikan tujuan pembelajaran ke dalam alur yang berjenjang dan fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik dan KKTP untuk menyediakan kriteria pencapaian yang menyesuaikan kemampuan awal dari peserta didik baik dalam membaca, memahami, maupun menghafal Surah Az-Zalzalah.

Guru merancang tujuan tidak hanya berdasarkan standar kurikulum, tetapi juga hasil asesmen diagnostik peserta didik. Dengan demikian, penyusunan ATP dan KKTP di MI Negeri 3 Grobogan selaras dengan prinsip Tyler, yaitu tujuan harus spesifik, relevan, dan realistis sesuai kebutuhan peserta didik.

2) Pemilihan pengalaman belajar

Tahap kedua dalam model Tyler adalah memilih pengalaman belajar yang efektif untuk mencapai tujuan. Pengalaman belajar

[57] Tatang Hidayat, Endis Firdaus, "Model Pengembangan Kurikulum Tyler dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah."

peserta didik diatur melalui program tahunan (Prota) dan program semester (Prosem). Prota untuk menentukan tema pembelajaran tahunan, termasuk target-target pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Prosem untuk merinci jadwal pembelajaran per semester, disusun fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik.

3) Pengorganisasian pengalaman belajar

Guru mengatur urutan kegiatan belajar di kelas berdasarkan aktivitas membaca lafal Surah Az-Zalzalah, membaca arti Surah Az-Zalzalah, menghafal Surah Az-Zalzalah, dan memahami kandungan Surah Az-Zalzalah melalui LKPD berdiferensiasi. Pengorganisasian ini tercermin dalam urutan kegiatan di ATP, Prota, dan Prosem, di mana pengalaman belajar dirancang bertahap, mulai dari kemampuan kognitif dasar hingga tingkat berpikir yang lebih tinggi.

4) Evaluasi pencapaian tujuan

Guru Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah tercapai dengan melakukan asesmen formatif selama proses pembelajaran dan asesmen sumatif di akhir unit pembelajaran.

Keberhasilan analisis kurikulum tercermin dari keselarasan antara tujuan pembelajaran dan strategi pelaksanaannya, serta kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar yang fleksibel dan inklusif.

Selain itu, Al-Qur'an juga mengingatkan agar setiap keputusan dalam proses pendidikan termasuk perencanaan harus dilandasi dengan ilmu dan data, bukan asumsi semata. Sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Isrā'ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌۗ اِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ اُولٰۤىِٕكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔوْلًا

> "Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.[58]

Ayat ini memberikan arahan agar setiap guru terlebih dahulu mengidentifikasi dan menganalisis kondisi peserta didik secara objektif sebelum menentukan strategi pembelajaran, sebagai bentuk tanggung jawab dalam mendidik. Hal ini merupakan semangat dari pelaksanaan asesmen dan analisis kurikulum dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan telah berhasil dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan melalui pelaksanaan asesmen diagnostik yang terstruktur, perumusan tujuan yang berbasis kebutuhan peserta didik, serta ketersediaan perangkat ajar yang lengkap dan aplikatif. Perencanaan

[58] "Al-Isrā' 36", Qur'an Kemenag, n.d., https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=1&to=111.

yang matang ini memberikan fondasi kuat bagi pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada optimalisasi potensi peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Pelaksanaan dari pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MI Negeri 3 Grobogan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan prinsip diferensiasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Tahap Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pendahuluan diawali dengan:

1) Memberi salam dan berdoa bersama,
2) Melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman peserta didik tentang membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an,
3) Menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada peserta didik,
4) Menginformasikan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.[59]

[59] Observasi oleh penulis, pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV, MI Negeri 3 Grobogan, 14 April 2025

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Ahmad Kristufa, beliau mengatakan:

> Saya melaksanakan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, dan menampilkan media pembelajaran berdiferensiasi berupa video.[60]

Bapak Ahmad Kristufa, menyampaikan bahwa tujuan kegiatan pendahuluan adalah untuk membangun kesiapan mental dan motivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Beliau mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sepaya lebih relevan. Berdasarkan dokumentasi, guru juga menyiapkan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dan media pembelajaran berupa audio *murotal* Surah Az-Zalzalah.[61]

b. Tahap Kegiatan Inti

Tahap inti pembelajaran dilakukan dengan menerapkan elemen pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

1) Diferensiasi Konten

Pelaksanaan diferensiasi konten pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MI Negeri 3 Grobogan dilakukan dengan cara menyediakan beragam bentuk materi pembelajaran yang

[60] Ahmad Kristufa, S.Pd.I., M.Pd., guru Al-Qur'an Hadis, wawancara oleh penulis, Grobogan, 21 April 2025

[61] *Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dan Media Audio Murottal Surah Az-Zalzalah*, dokumen internal, MI Negeri 3 Grobogan, 21 April 2025

disesuaikan dengan gaya belajar dan kesiapan peserta didik. Guru memahami bahwa tidak semua peserta didik dapat mengakses konten pembelajaran dengan cara yang sama, sehingga konten perlu disampaikan dalam berbagai bentuk agar setiap peserta didik dapat belajar secara optimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bapak Ahmad Kristufa, beliau mengatakan:

> Bahan ajar yang saya gunakan meliputi teks Surah Az-Zalzalah, terjemahan Surah Az-Zalzalah, dan kandungan Surah Az-Zalzalah, dan video yang memuat *murotal*, terjemahan, dan kandungan Surah Az-Zalzalah. Untuk dokumen atau perangkat pembelajaran khusus yang saya gunakan yaitu modul ajar, lembar kerja berdiferensiasi, instrumen asesmen diagnostik, rubrik peniaian yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.[62]

Guru menyesuaikan bahan ajar dan media pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik berupa teks Surah Az-Zalzalah dan terjemahannya untuk peserta didik visual, audio *murotal* untuk peserta didik auditori, dan permainan hafalan untuk peserta didik kinestetik.

Peserta didik menyambut baik pembelajaran dengan konten yang bervariasi yang diberikan oleh guru. Mereka merasa lebih nyaman dan dapat lebih mudah memahami materi karena bisa belajar dengan cara yang mereka sukai.

[62] Ahmad Kristufa, S.Pd.I., M.Pd., guru Al-Qur'an Hadis, wawancara oleh penulis, Grobogan, 21 April 2025

2) Diferensiasi Proses

Strategi yang digunakan dalam mengajarkan bacaaan Surah Az-Zalzalah kepada peserta didik dengan kemampuan membaca yang berbeda yaitu:

a) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimiliki.
b) Menggunakan media audio visual untuk ditirukan peserta didik.
c) Peserta didik menirukan dan mempraktikkan cara membaca QS. Az-Zalzalah dengan baik dan tartil.

Metode yang digunakan dalam membimbing peserta didik yang masih kesulitan membaca Surah Az-Zalzalah adalah metode *iqro'* untuk berlatih membaca yang kemudian diterapkan pada materi pembelajaran. Bisa belajar dengan guru langsung atau dengan tutor sebaya di Madrasah atau di rumah.

Guru menggunakan video, materi, dan LKPD berdiferensiasi yang berisi pemaparan arti Surah Az-Zalzalah untuk peserta didik dengan tingkat pemahaman arti surah yang berbeda. Guru bersama peserta didik mengartikan arti per kata (*mufradat*). Untuk kemudian disusun menjadi arti per ayat. Dihubungkan arti ayat satu dengan lainnya agar pemahaman arti semakin mendalam. Guru juga mengkaitkan isi kandungan surah dengan kegiatan sehari-hari dengan tanya jawab interaktif sesuai kejadian

yang ada di masyarakat atau yang benar-benar dialami peserta didik.

Guru menggunakan metode *muraja'ah* atau *tiqrar* dalam membantu peserta didik menghafal surah. Guru memberikan contoh, peserta didik menirukan, dan kemudian peserta didik mengulang-ulang secara bersama atau mandiri sampai hafal. Lalu menyusunnya sehingga menjadi susunan sempurna satu surah.

3) Diferensiasi Produk

Setelah pembelajaran, peserta didik diberi pilihan untuk menunjukkan hasil belajar dalam bentuk produk berbeda, Guru memberikan fleksibilitas dalam bentuk tugas atau ujian agar peserta didik dapat menunjukkan pemahaman mereka sesuai dengan gaya belajarnya. Peserta didik auditori membuat rekaman hafalan, peserta didik visual membuat rangkuman materi surah. Peserta didik kinestetik membuat kartu hafalan atau teka-teki silang (TTS) dari potongan ayat.[63]

Peserta didik merasa lebih bebas dan percaya diri saat diperbolehkan memilih bentuk tugas akhir. Mereka juga menjadi lebih antusias saat mengerjakan karena merasa sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

[63] Ahmad Kristufa, S.Pd.I., M.Pd., guru Al-Qur'an Hadis, wawancara oleh penulis, Grobogan, 21 April 2025

4) Diferensiasi Lingkungan Belajar

Guru mengatur ruang kelas sedemikian rupa sesuai kelompok belajar dan menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dengan menyediakan area belajar khusus bagi peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih dalam membaca atau menghafal Surah Az-Zalzalah di tempat yang mudah dijangkau guru dan nyaman untuk peserta didik berkomunikasi dengan guru jika mengalami kendala.

Peserta didik dengan gaya belajar auditori dikelompokkan lebih dekat dengan sumber suara, agar dapat mendengar *murotal* dengan lebih jelas. Peserta didik dengan gaya belajar visual dikelompokkan di area yang terang dekat jendela dan pintu agar mudah melihat media cetak. Sedangkan peserta didik kinestetik diberikan ruang gerak yang lebih longgar di bagian belakang kelas atau sisi agar lebih leluasa saat melakukan aktivitas motorik.[64]

c. Tahap Penutup

Pada tahap penutup, guru Al-Qur'an Hadis melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

1) Mengajak peserta didik melakukan refleksi sederhana tentang apa yang sudah mereka pelajari,

[64] Observasi oleh penulis, pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV, MI Negeri 3 Grobogan, 21 April 2025

2) Memberikan umpan balik langsung terhadap hasil membaca, menghafal, dan memahami isi Surah Az-Zalzalah,
3) Mengulangi hafalan bersama-sama sebagai bentuk penguatan,
4) Memberikan apresiasi kepada semua peserta didik atas usaha mereka,
5) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya.[65]

Suasana kelas pada tahap penutup terlihat lebih rileks namun tetap terarah. Guru selalu memberikan apresiasi sekecil apapun kemajuan yang dicapai peserta didik, supaya mereka tetap termotivasi. Peserta didik merasa senang dengan apresiasi yang diberikan oleh guru terhadap hasil pencapaian yang telah dicapai.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan menganalisis informasi tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan sebagai berikut:

Pelaksanaan dari pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MI Negeri 3 Grobogan menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan, kesiapan, dan profil belajar

[65] Observasi oleh penulis, pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV, MI Negeri 3 Grobogan, 21 April 2025

peserta didik. Hal ini terlihat dari tahapan pembelajaran yang dilakukan, yakni tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik.

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, berdoa bersama, dan membangun suasana emosional yang positif. Guru juga secara eksplisit menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, yakni mampu membaca, mengartikan, menghafal memahami kandungan Surah Az-Zalzalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson yang menekankan pentingnya membuka pembelajaran dengan orientasi tujuan yang jelas agar peserta didik memahami arah dan harapan dalam proses belajar.[66]

Guru juga memberikan apersepsi dengan mengaitkan isi kandungan Surah Az-Zalzalah dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, yang bertujuan membangun koneksi emosional dan kognitif sebelum memasuki pembelajaran inti.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan diferensiasi dalam konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.[67] Dalam aspek diferensiasi konten, guru menyediakan beragam media belajar, seperti audio *murotal* untuk peserta didik auditori, teks Surah Az-Zalzalah untuk peserta didik visual, serta permainan hafalan untuk peserta didik kinestetik.

---

[66] Fitriyah Fitriyah and Moh Bisri, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 67–73, https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73.

[67] Purba et al., Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction).

Dalam aspek diferensiasi proses, guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil asesmen diagnostik tentang kesiapan dan gaya belajar. Peserta didik yang memiliki kesiapan tinggi diarahkan memperdalam hafalan dan memahami kandungan makna surah, sedangkan peserta didik dengan kesiapan dasar mendapatkan bimbingan tambahan secara intensif. Pengelompokan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran diferensiasi menurut Tomlinson bahwa pembelajaran harus memperhatikan kesiapan, minat, dan profil belajar untuk meningkatkan efektivitas belajar.[68]

Dalam aspek diferensiasi produk, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih bentuk hasil belajar sesuai gaya belajarnya. Ada yang membuat rekaman hafalan (audio), ada yang membuat rangkuman materi surah (visual), dan ada pula yang membuat kartu hafalan atau teki teki silang (kinestetik). Ini menunjukkan bahwa guru menerapkan prinsip memberikan variasi dalam bentuk ekspresi hasil belajar.

Guru juga menerapkan diferensiasi lingkungan belajar. Guru mengatur tata ruang kelas agar lebih fleksibel, peserta didik yang belajar dengan mendengar dikelompokkan di sekitar sumber suara, peserta didik yang belajar dengan membaca diberikan ruang yang lebih tenang, sedangkan peserta didik yang belajar secara kinestetik diberikan ruang lebih luas untuk bergerak. Guru juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tempat belajar di kelas sesuai dengan kenyamanan mereka.

[68] Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tanggerang Selatan*.

Hal ini selaras dengan pendapat Tomlinson, bahwa diferensiasi lingkungan mencakup pengaturan fisik dan suasana emosional di kelas agar mendukung proses belajar peserta didik secara optimal. Melalui pengaturan lingkungan belajar yang fleksibel, peserta didik dapat belajar dengan lebih nyaman, fokus, dan sesuai dengan karakteristik belajarnya masing-masing.[69]

Pada tahap penutup, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi sederhana terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, memperkuat hafalan bersama, serta memberikan umpan balik individual dan kelompok. Guru juga memberikan apresiasi atas usaha peserta didik, tanpa hanya berfokus pada hasil akhir.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan peserta didik. Dalam hal ini, Al-Qur'an memberikan pedoman melalui firman Allah Swt. dalam Surah An-Naḥl ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

> "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."[70]

---

[69] Purba et al., *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.

[70] "An-Naḥl 125", Qur'an Kemenag, n.d., https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=128.

Ayat ini mengandung prinsip-prinsip penting dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu menyampaikan ilmu dengan kebijaksanaan, pelajaran yang baik, dan dialog yang baik. Guru harus mampu menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik, serta menyampaikan materi dengan pendekatan yang menyenangkan dan membangun. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga bernilai secara spiritual dan etis menurut tuntunan Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MI Negeri 3 Grobogan telah menunjukkan keterpaduan antara teori dan praktik. Guru tidak hanya memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar yang konkret, adaptif, dan menghargai keberagaman peserta didik, termasuk melalui pengaturan lingkungan belajar yang mendukung.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih ditemukan tantangan seperti kebutuhan waktu tambahan dalam mengelola pembelajaran dan perlunya pengembangan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Namun, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara umum memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam penguasaan materi Surah Az-Zalzalah.

3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis

Evaluasi untuk pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas IV MI Negeri 3 Grobogan dilaksanakan secara menyeluruh melalui beberapa bentuk asesmen. Asesmen formatif dilaksanakan guru selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kemajuan dan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan guru Al-Qur'an Hadis, Bapak Ahmad Kristufa, yang mengatakan:

> Saya menggunakan tes praktik dan tes tertulis sebagai asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi. Dari situ saya bisa melihat mana anak yang sudah tuntas KKTP dan mana yang belum tuntas. Untuk tindak lanjutnya bisa dilakukan remidial dan pengayaan.[71]

Guru secara aktif mencatat peserta didik yang mengalami kesulitan, dan menjadikan data tersebut sebagai dasar pelaksanaan remedial. Remedial diberikan melalui pendampingan langsung. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan. Guru juga memberikan umpan balik langsung dalam bentuk lisan dan dorongan motivasi. Umpan balik diberikan tidak hanya kepada peserta didik yang berhasil, tetapi juga kepada yang belum tuntas, untuk memperbaiki kesalahan secara spesifik dan mendorong semangat belajar.

[71] Ahmad Kristufa, S.Pd.I., M.Pd., guru Al-Qur’an Hadis, wawancara oleh penulis, Grobogan, 21 April 2025

Asesmen sumatif dilakukan oleh guru setelah seluruh materi pembelajaran selesai dipelajari. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Bentuk asesmen sumatif yang dilaksankan dapat berupa tes tertulis dan praktik. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk menentukan peserta didik yang perlu mengikuti remedial, memberikan penguatan kepada peserta didik yang sudah tuntas, dan melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, Ibu Mutmainnah, beliau mengatakan:

> Peran sekolah dalam memfasilitasi guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu mewujudkan lingkungan pembelajaran yang nyaman serta kondusif bagi peserta didik, menyediakan fasilitas berupa buku pelajaran, memberikan pelatihan bagi guru kaitanya dengan pelajaran yang diajarkan, dan memberikan semacam tes dan penilaian diakhir pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran melalui PAT, PAS.[72]

Kriteria yang guru gunakan untuk menilai keberhasilan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan melihat kemajuan kemampuan serta hasil belajar dari peserta didik pada kemampuan materi yamg diajarkan. Dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu adanya peningkatan hasil belajar, partisipasi lebih aktif, dan pemahaman lebih mendalam terhadap materi Al-Qur'an Hadis. Guru menggunakan hasil asesmen bukan semata-mata untuk menentukan nilai akhir, melainkan juga sebagai landasan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi ini direkap dan dianalisis sebagai bahan refleksi dan perbaikan.

[72] Hj. Mutmainnah, S.Ag., M.Pd.I, Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis, Grobogan, 16 April 2025

Waka Kurikulum menyampaikan bahwa asesmen sumatif tetap dijalankan sesuai prosedur. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di MI Negeri 3 Grobogan juga dilakukan oleh pihak sekolah melalui monitoring dan supervisi kepala madrasah secara rutin. Kegiatan monitoring ini dilakukan dalam bentuk supervisi kelas yang bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana guru menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil supervisi digunakan sebagai dasar pembinaan kinerja guru dan perbaikan strategi pembelajaran di tingkat madrasah.[73]

Berdasarkan pada temuan data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya dari penelitian ini, peneliti bermaksud menganalisis informasi tersebut guna menjawab rumusan masalah terkait dengan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan sebagai berikut:

Evaluasi merupakan bagian integral dalam pembelajaran berdiferensiasi karena berfungsi bukan sekedar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, melainkan juga sebagai sarana untuk memahami proses belajar dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik. MI Negeri 3 Grobogan telah melaksanakan evaluasi pembelajaran

[73] M. Al-Maghfur, S.Ag., M.Pd.I, Wakil Kepala Kurikulum, wawancara oleh penulis, Grobogan, 16 April 2025

berdiferensiasi secara menyeluruh dan berkesinambungan, mencakup asesmen formatif dan asesmen sumatif.

a. Asesmen formatif

Asesmen formatif dilaksanakan guru selama kegiatan belajar berlangsung guna mengamati perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Guru menggunakan hasil asesmen untuk landasan dalam melakukan perbaikan pembelajaran maupun sebagai penentuan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan. Praktik ini selaras dengan pemikiran Sadler yang menekankan bahwa asesmen formatif perlu mencakup keterlibatan umpan balik yang membantu peserta didik mengetahui sejauh mana perbandingan antara capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran serta cara memperbaikinya.[74]

Dengan demikian, implementasi asesmen formatif yang dilakukan guru telah memenuhi prinsip-prinsip teori Sadler, yaitu menjadikan asesmen sebagai bagian dari pembelajaran, menggunakan hasil asesmen untuk merancang dukungan pembelajaran lanjutan (remedial/pengayaan), memberikan umpan balik yang konkret dan membangun, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki performanya.

[74] D. R Sadler, "Formative Assessment and the Design of Instructional Systems. Instructional Science,Le," 1989, 18(2), 119–144, https://doi.org/10.1007/BF00117714.

b. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilaksanakan setelah seluruh materi pembelajaran disampaikan, sebagai bentuk evaluasi keseluruhan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dalam konteks pembelajaran Surah Az-Zalzalah, guru menggunakan tes tertulis dan praktik hafalan sebagai bentuk asesmen sumatif. Hasil dari asesmen ini dimanfaatkan untuk megevaluasi capaian belajar dari peserta didik dan menentukan bentuk untuk tindak lanjut, seperti remedial atau penguatan materi.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, asesmen sumatif tidak hanya digunakan sebagai dasar pemberian nilai, tetapi juga sebagai bahan refleksi guru terhadap efektivitas metode dan pendekatan pembelajaran yang sudah digunakan. Hal ini selaras yang diungkapkan Bloom terkait asesmen sumatif yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan belajar serta mengevaluasi efektivitas program pembelajaran secara menyeluruh.[75]

Selain itu, penggunaan hasil asesmen sumatif oleh guru sebagai bahan refleksi untuk mengevaluasi metode dan pendekatan pembelajaran juga mendukung gagasan Bloom, bahwa asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur keberhasilan peserta didik,

[75] Ilhami, "Evaluation of the Goals and Objects of Assessment of Aspects of Student Learning through Bloom's Taxonomy."

tetapi juga sebagai cermin efektivitas strategi pengajaran yang digunakan oleh pendidik.

Dengan demikian, praktik asesmen sumatif yang ditemukan di lapangan tidak hanya konsisten dengan kerangka teoritis Bloom, tetapi juga menunjukkan pemanfaatan asesmen secara menyeluruh baik untuk penilaian hasil belajar peserta didik maupun untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Prinsip evaluasi juga sesuai dan tercermin dalam Surah Az-Zalzalah ayat 7–8, sebagai berikut:

فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَّرَهٗ (٧) وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَّرَهٗ (٨)

> "Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Dan siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya."[76]

Seperti halnya Allah memperhitungkan amal sekecil apa pun, guru dalam pembelajaran berdiferensiasi harus menghargai setiap proses dan upaya yang dilakukan peserta didik, walau hasil akhirnya belum sempurna. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya evaluasi formatif dan sumatif yang memantau perkembangan, bukan hanya hasil akhir. Ayat ini menginspirasi agar guru mengevaluasi semua aspek pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di MI Negeri 3 Grobogan telah menunjukkan keterpaduan antara asesmen,

[76] "Az-Zalzalah 7-8", Qur'an Kemenag, n.d., https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/99?from=1&to=8.

proses belajar, dan pengembangan strategi mengajar yang berpihak pada peserta didik. Tingkat keberhasilannya tampak dari meningkatnya pemahaman materi, keterlibatan aktif peserta didik, serta respon guru yang lebih adaptif terhadap kebutuhan belajar yang beragam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan Tahun Ajaran 2024/2025, menunjukkan bahwa terdapat fokus pembahasan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi, sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan tahun ajaran 2024/2025 telah dilaksanakan secara sistematis berupa asesmen diagnostik dan analisis kurikulum. Guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik, lalu menyusun perangkat ajar seperti ATP, KKTP, Prota, Prosem, dan modul ajar yang disesuaikan. Perencanaan ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan didukung koordinasi bersama pihak madrasah.
2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan tahun ajaran 2024/2025 dilakukan secara bertahap melalui tiga tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap inti, guru menerapkan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Materi dan metode disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan kesiapan peserta didik. Guru menyediakan berbagai media dan tugas yang fleksibel agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan potensi mereka.

Pelaksanaan ini mendorong partisipasi aktif, kenyamanan belajar, serta pemahaman dan hafalan yang optimal terhadap materi Surah Az-Zalzalah.

3. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Negeri 3 Grobogan tahun ajaran 2024/2025 dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik, sedangkan asesmen sumatif mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman, partisipasi aktif, dan adaptasi guru terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak madrasah dapat terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas maupun program pengembangan profesional bagi guru.
2. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, serta melakukan refleksi secara berkala agar pendekatan yang digunakan tetap relevan dan efektif dalam menjangkau seluruh karakteristik peserta didik.
3. Diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta mencoba mengenali berbagai potensi dan gaya belajar

masing-masing agar lebih mudah dalam memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, et al. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 112. https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365. Diakses 02 Desember 2024 pukul 10.42.

Ahdar Djamaluddin, and Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Edited by Awal Syaddad. *New Scientist*. Vol. 162, 1999.

Ahmad Zain Sarnoto. "Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 1, no. July (2024): 1–23.

Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

Al-Ḥujurāt 13. Qur'an Kemenag, n.d. https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18. Diakses 26 Mei 2025 pukul 08.37.

Ali Bowo Tjahjono, et al. "Pedoman Penulisan Skripsi." Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Unissula, 2021.

Al-Isrā' 36. Qur'an Kemenag, n.d., https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=1&to=111. Diakses 26 Mei 2025 pukul 19.16.

Amalia, Kaniati, Istifadah Rasyad, and Awan Gunawan. "Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi Pembelajaran." *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)* 5, no. 2 (2023): 185–93. https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351.

An-Naḥl 125. Qur'an Kemenag, n.d., https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=128. Diakses 26 Mei 2025 pukul 21.57.

An-Naḥl 64. Qur'an Kemenag, n.d. https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128. Diakses 26 April 2025 pukul 10.23.

Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, and Juanda. "Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 8–13. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361%0Ahttps ://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/download/361/297. Diakses 26 April 2025 pukul 08.30.

Az-Zalzalah 7-8. Qur'an Kemenag, n.d., https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/99?from=1&to=8. Diakses 26 Mei 2025 pukul 21.35.

Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

Bisri, Moh. “Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar.” *Innovative: Journal of Social Science Research* 3 (2023): 10006–14.

Cholifatus Sya’diyah, Imam Fauji. “Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Al- Qur’an dan Hadis” 01, no. 02 (2024): 174–88.

David Fajar Hidayat. “Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Inovatif Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 141–56. Diakses 25 Mei 2025 pukul 09.11.

Dewi Masitoh. “Telaah Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis.” *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (2023): 191–204. https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2555. Diakses 02 Desember 2024 pukul 11.21.

Dirjo, Ilzamudin, Wahyu Hidayat, Rifyal Ahmad Lugowi, and Wasehudin. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS Bina Putera-Kopo” 7, no. 1 (2023): 21–36. https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/1924/pdf. Diakses 14 November 2024 pukul 08.23.

Dudy Meinura, Eka. “Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 03 (2022): 413–22.

Fasih, Abd. Rahman. “Dasar-Dasar Pendidikan Islam dalam Tinjauan Al-Qur’an dan Al-Hadist.” *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 1, no. 1 (2023): 1–8.

Fitriyah, Fitriyah, and Moh Bisri. “Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 67–73. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73. Diakses 01 Mei 2025 pukul 09.21.

Gusteti, Meria Ultra, and Neviyarni. “Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 170–84. https://doi.org/10.4324/9781003175735-15. Diakses 3 Desember 2025 pukul 07. 45.

Ilhami, Muhammad Rizwan. “Evaluation of the Goals and Objects of Assessment of Aspects of Student Learning through Bloom’s Taxonomy.” *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 6, no. 2 SE-Articles (2024): 401~406. https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i2.4968. Diakses 02 Mei 2025 pukul 08.32.

Khulisoh. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SD.” *Jurnal SHEs: Conference Series* 5, no. 5 (2022): 1–23.

Kristiani, et al. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tanggerang Selatan*. *... dan Pembelajaran, Badan ...*, 2021.

Mardeli. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI)*. *Journal on ...*, 2017. www.tokobukupena.com.

Marlina. "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif." *Google Scholar*, 2019, 1–58.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102. Diakses 03 Desember 2024 pukul 07. 24.

Muhammad Hasan, et al. *Metode Penelitian Kualitaf*. Tahta Media Group, 2023.

Muhamad Saprudin, Nurwahidin. "Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 75, no. 17 (2021): 399–405.

Ningsih, Sutria, and Muhammad Jailani. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Kelas VII pada SMP PGRI Tumbang Mirah Kecamatan Katingan Tengah." *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 2 (2019): 1–5. https://doi.org/10.33084/neraca.v4i2.698. Diakses 26 Mei 2025 pukul 08.37.

Nisak, Nur Maslikhatun. *Buku Ajar Al Qur'an Hadis*. Edited by Nurdyansyah. *Buku Ajar Al Qur'an Hadis*. Cetakan Pe. Umsida Press, 2021. https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-53-7. Diakses 13 Juli 2024 pukul 10.54.

Novianto, et al. "Kekerasan pada Anak di Satuan Pendidikan." *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*, 2024, 1–2. https://pusaka.dpr.go.id. Diakses 26 Desember 2024 pukul 10. 28.

Okusa, Maki. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia" 49 المجلد, no. المجلة الع ا رقية للعلوم (2008): 69–73.

Purba, et al. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 2021.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374. Diakses 25 November 2024 pukul 09.48.

Sadler. "Formative Assessment and the Design of Instructional Systems.

Instructional Science,Le," 1989, 18(2), 119–144. https://doi.org/10.1007/BF00117714. Diakses 01 Mei 2025 pukul 13.21.

Simbolon. "Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidakan Agama Islam di SMPN 1 Tantom Angkola." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru …* 2, no. 3 (2022): 161–68.

Sitorus, Parlindungan. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 12 (2019): 127–36.

Sopianti, Dewi. "Implemenasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN Garut." *Of Music Education* 1, no. Pendidikan Seni di Era Disrupsi (2023): 1–8.

Tanjung, et al. "Model dan Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan IPA: Tinjauan Literatur Sistematis." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 13, no. 1 (2023): 68. https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i1.42751. Diakses 14 November 2024 pukul 14.37.

Tatang Hidayat, Endis Firdaus, Momod Abdul Somad. "Model Pengembangan Kurikulum Tyler dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah" 5, no. 2 (2019): 1–23.

Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ. Diakses 17 April 2025 pukul 13.27.

Tuti Nur Rohmah. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 23 Kota Tangerang." *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2024.

Wahyuningsih, Eka, Ineu Maryani, Bandung Barat, Jawa Barat, Kecamatan Cikalongwetan, and Kabupaten Bandung Barat. "Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cikalongwetan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 4 (2023): 445–55. https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i4.16575. Diakses 26 April 2025 pukul 20.23.

Wardi, Moh. "Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis)." *Tadris* 8, no. 1 (2013): 54–70.

Yakin, Ipa Hafsiah. *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5, 2012. http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/. Diakses 15 Mei 2024 pukul 17.13.

Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. "Pentingnya Pendidikan Agama

Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63. https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808. Diakses 13 Mei 2024 pukul 14.16.

Zubaidillah, Muh Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA." *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11. https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95. Diakses 2 Desember 2024 pukul 16.23.